

PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENGEMBANGKAN MORAL AGAMA ANAK USIA DINI

Jeniyati Ivon Klau¹, Sefriani Tetusani Selan², Girlend Saintia Taniu³, Rindangi Pertiwi
Nomleni⁴, Kaleb Lelo⁵

jeniyatiivonklau@gmail.com¹, selansefriani@gmail.com², irentaniu411@gmail.com³,
rindangipertiwinomleni@gmail.com⁴

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas dan implementasi metode pembiasaan dalam menginternalisasi moral agama pada anak usia dini. Masalah utama adalah kesulitan mengubah pengetahuan agama menjadi perilaku rutin tanpa praktik yang konsisten. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (observasi dan wawancara), penelitian ini menemukan bahwa metode pembiasaan efektif melalui tiga pilar : keteladanan, pengulangan, kegiatan rutin dan konsistensi lingkungan. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan pada disiplin ibadah, kejujuran, dan empati anak. disimpulkan bahwa pembiasaan yang konsisten adalah strategi kunci untuk membentuk fondasi moral agama yang kokoh pada anak usia dini.

Kata Kunci: Pembiasaa, Moral Agama, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Early childhood development can be seen from the child's attitudes and behavior, which can differentiate whether a difference is made, good or bad. It was found that several children showed indications of low religious moral values. The research method used is qualitative-descriptive, namely a research approach that attempts to describe a symptom, incident, event that occurred by collecting observation data, interviews and documentation. Based on the research results, it can be seen that the teacher has carried out a learning process, especially in developing religious moral values in education. Early childhood through habituation methods. In the form of routine habits, spontaneous habits, exemplary habits and programmed habits, in this case morals include honest, helpful, polite, respectful, sportsmanlike behavior, maintaining personal and environmental cleanliness and tolerance.

Keywords: Habituation Method, Religious Morals, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. (Marlini et al., 2023)

Pendidikan merupakan proses pembelajaran, pengetahuan maupun keterampilan secara sekelompok yang diturunkan dari satu generasi ke generasi yang lain. Pada anak diciptakan agar lebih aktif dan terbiasa belajar kreatif juga terampil pada proses pengembangan pembelajarannya. Begitu pula pendidikan pada anak usia dini dapat diciptakan pula dengan mencerdaskan melalui pengembangan-pengembangan yang menjadi anak beriman dan bertaqwa, memiliki moral dan budi pekerti yang baik, pengetahuan yang tinggi, serta keterampilan dan kreativitas dalam pengembangan bagi anak sejak dini. (Ariyanti, 2016).

Menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, salah satu yang harus dikembangkan pada pendidikan anak usia dini yaitu aspek nilai agama dan moral (Asmidar, 2020).

Menurut Farida Akhir-akhir ini, banyak berbagai perilaku negatif yang sering terlihat dalam kehidupan sehari-hari pada anak-anak. Seperti yang kita jumpai kasus anak usia dini yang berbicara kurang sopan, senang meniru adegan kekerasan, juga meniru perilaku orang dewasa yang belum semestinya dilakukan anak-anak, bahkan perilaku bunuh diri pun sudah mulai ditiru anak-anak. Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat dunia anak seharusnya merupakan dunia yang penuh dengan kesenangan dan bersikap lucu serta menggemaskan. (Setiawati, 2006)

Menurut Ananda, (2017), moral merupakan tuntunan atau bisa juga disebut perilaku yang baik dan dimiliki seseorang sebagai sebuah moralitas yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tidak heran ketika banyak lembaga PAUD yang berbondong-bondong dalam menguatkan penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini, Agama merupakan potensi awal untuk mengembangkan rasa keimanan pada diri anak. Dalam agama terdapat dua unsur yang sangat penting yaitu keyakinan dan tata cara dan keduanya tidak dapat dipisahkan sikap beragama memiliki arti yang sangat luas dan bermuara kearah hal-hal yang mulia sebagai perwujudan manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya, pendidikan agama memiliki suatu landasan. Perkembangan moral dan agama sangat erat kaitannya dengan budi pekerti, sopan santun, dan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan nilai moral agama bukanlah seberapa banyak materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat di evaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter adalah sebuah pembelajaran yang teraplikasikan kedalam semua kegiatan siswa baik di sekolah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan keluarga. Untuk menanamkan kepribadian anak perlu dilakukan melalui proses pembiasaan keteladanan secara berkesinambungan dengan kegiatan anak sehari-hari.

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat, dan lain sebagainya. (Marlini et al., 2023)

Perkembangan moral agama sangat erat kaitannya dengan budi pekerti, sopan santun dan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Agama merupakan potensi awal untuk mengembangkan rasa keimanan pada diri anak. Dalam agama terdapat dua unsur yang sangat penting yaitu keyakinan dan tata cara dan keduanya tidak dapat dipisahkan sikap beragama memiliki arti yang sangat luas dan bermuara kearah hal-hal yang mulia sebagai perwujudan manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya, pendidikan agama memiliki suatu landasan. Perkembangan moral dan agama sangat erat kaitannya dengan budi pekerti, sopan santun, dan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, perlunya perkembangan moral ditanamkan sejak kecil yaitu dimulai sejak anak usia dini, ketika guru dan orang tua membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku baik seperti menaati larangan yang diberikan guru dan mau berbagi mainan dengan teman, mau berkerja sama dengan teman sekelas, tidak suka berbuat kasar kepada teman, guru, maupun orang lain, mau memaafkan maka dengan sendirinya perilaku itu akan menjadi suatu kebiasaan mereka sehari-hari.

Dari hasil observasi yang di lakukan penulis di Paud Taruna Elim Kuanino (Kupang) Dapat di temukan beberapa anak yang menunjukkan indikasi rendahnya nilai moral agama seperti kurangnya kata tolong, kata maaf dan juga kata terimakasih. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian tentangan penerapan metode pembiasaan dalam

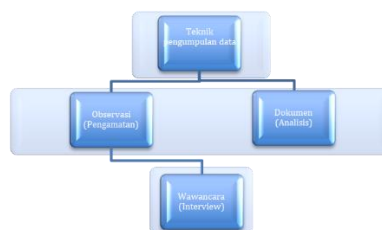
mengembangkan moral agama anak usia dini dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan, wawasan pengetahuan bagi lingkup pendidikan untuk mengetahui perkembangan nilai-nilai moral agama anak usia dini.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana peneliti ini melakukan observasi dan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah di Paud Taruna Elim Kuanino (Kupang).

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. (Charismana et al., 2022)

Dalam penelitian ini, subjek dan objek dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah Di Paud Taruna Elim Kuanino (Kupang). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :



Penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif ini instrumen yang digunakan ialah lembar observasi yang digunakan pada saat proses kegiatan. Lembar observasi ini berisikan indikator-indikator dari peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai moral agama melalui metode pembiasaan di Di Paud Taruna Elim Kuanino Dalam pedoman observasi digunakan peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah sehingga hasil data yang didapatkan mudah diolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembiasaan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak dalam memahami nilai-nilai moral dan agama. Anak-anak diajarkan untuk menerapkan metode pembiasaan melalui tiga pilar yaitu keteladanan, pengulangan, kegiatan rutin contohnya seperti jujur, sopan santun, suka berbagi, bertanggung jawab, mengucapkan salam kepada guru dan teman dan berdoa sebelum memulai aktifitas. (Charismana et al., 2022)

Meskipun metode pembiasaan ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya keseimbangan antara pembiasaan di rumah dan di sekolah. Banyak orang tua yang belum sepenuhnya melanjutkan pembiasaan yang diajarkan di sekolah. Misalnya, di rumah anak-anak melihat orang tua atau anggota keluarga lain tidak menerapkan seperti membaca doa sebelum makan atau minum sambil berdiri. Hal ini dapat memengaruhi konsistensi penerapan kebiasaan baik pada anak



Gambar Guru dan Anak Paud Taruna Elim Kuanino

Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah telah mengambil beberapa langkah, seperti melakukan evaluasi seperti kegiatan rutin, pengulangan, dan keteladanan terhadap metode pembiasaan yang diterapkan. Guru dan kepala sekolah bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pembiasaan. Dalam kunjungan ini, guru berdiskusi dengan orang tua mengenai pentingnya melanjutkan pembiasaan di rumah.

Hasil penelitian yang dilakukan di Paud Taruna Elim Kuanino (Kupang) ini menegaskan bahwa metode pembiasaan dapat menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan metode pembiasaan sangat bergantung pada konsistensi dan kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar anak. Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa pembiasaan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan di Paud Taruna Elim Kuanino (Kupang) efektif dalam membentuk nilai-nilai agama dan moral anak usia dini, melalui metode pembiasaan secara konsisten. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada peran aktif guru, melalui tiga pilar yaitu sebagai teladan, pengulangan, kegiatan rutin, dan kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, serta lingkungan sekitar. Namun, tantangan seperti ketidakseimbangan pembiasaan di rumah dan sekolah serta pengaruh lingkungan menjadi hambatan yang perlu diatasi melalui evaluasi rutin, komunikasi efektif, dan pendekatan kolaboratif. Dengan pendekatan yang menyeluruh, metode pembiasaan mampu menjadi strategi penting dalam mendukung pendidikan moral agama anak sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>.
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Ariyanti T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak . PGPAUD Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Ariyanti T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak . PGPAUD Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Asmidarv (2020). Parapat Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. Jakarta: Edu Publisher
- Asmidarv (2020). Parapat Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. Jakarta: Edu Publisher
- Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN, 9(2), 99-113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S (2022).
- Marlini, Mazdayani, & Ratna Dewi. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Moral Agama Anak Usia Dini. 7, 20329-20333.
- Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia : Kajian Analisis Meta.
- Setiawati, farida agus. (2006). Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas. *Paradigma: Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 02, 41-48